

**MANAJEMEN NILAI KEISLAMAN MI AL FITHRAH:
STUDI MANAJEMEN DALAM PENGUATAN NILAI KEISLAMAN DI MI AL
FITHRAH SURABAYA**

Zulfatul Karimah
Institut Al Fithrah Surabaya
Zulfak093@gmail.com

Abstrak: Madrasah diharapkan dapat menjadi institusi pendidikan yang memiliki keunggulan strategis, baik dalam memperkuat pendidikan agama dan moral yang baik, maupun dalam menguasai ilmu sains dan pelajaran umum lainnya. Madrasah ibtidaiyah (MI) pada umumnya memiliki banyak program yang menunjang nilai keislaman. Nilai keislaman pada setiap madrasah tentunya akan selalu berbeda dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman. MI Al Fithrah adalah salah satu madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. didalamnya terdapat beberapa program yang mengikuti beberapa nilai keislaman yang telah diajarkan dalam pondok pesantren. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang mengandalkan data lapangan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada data primer yang diperoleh dari wawancara dengan para pendidik dan staf kependidikan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan nilai-nilai keislaman yang terdapat di MI Al Fithrah Surabaya. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan di antaranya: 1) Perencanaan manajemen untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di MI Al Fithrah ini sangat krusial untuk memastikan program berjalan lancar dan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai. 2) Manajemen penguatan nilai keislaman di MI Al Fithrah ini mencakup beberapa program yang terkumpul dalam program 9C, Salah satunya yaitu program cinta Allah dan Rasullullah. Program tersebut merupakan ciri khas Al Fithrah yang kental dengan nilai taSAWufnya. 3) Evaluasi manajemen nilai keislaman di MI Al Fithrah dilaksanakan dengan tujuan menilai pencapaian program yang telah dilaksanakan untuk dapat diperbaiki dan di tingkatkan.

Kata kunci: manajemen, nilai keislaman

Abstract: Madrasah are expected to become educational institutions that have strategic advantages, both in strengthening good religious and moral education, as well as in mastering science and other general subjects. Madrasah ibtidaiyah (MI) in general has many programs that support Islamic values. The Islamic values in each madrasa will of course always be different and change according to the demands of the times. MI Al Fithrah is one of the madrasas located within the Islamic boarding school environment. In it there are several programs that follow several Islamic values that have been taught in Islamic boarding schools. This thesis is a qualitative research that relies on field data collected through observation, interviews and documentation methods. This research focuses on primary data obtained from interviews with educators and education staff. Descriptive analysis techniques are used to describe and explain the Islamic values found at MI Al Fithrah Surabaya. This thesis produces several findings including: 1) Management planning to strengthen Islamic values at MI Al Fithrah is very crucial to ensure the program runs smoothly and in accordance with the vision, mission and goals to be achieved. 2) Management of strengthening Islamic values at MI Al Fithrah includes several programs collected in the 9C program, one of which is the love of Allah and Rasullullah program. This program is a characteristic of Al Fithrah which is strong in its taSAWuf values. 3) Evaluation of Islamic values management at MI Al Fithrah is carried out with the aim of assessing the achievements of the programs that have been implemented so that they can be improved and improved.

Key words: management, Islamic values

Pendahuluan

Pendidikan Islam di kalangan umat Islam Indonesia sebagai mayoritas populasi adalah wujud dari tekad hidup Islami untuk menjaga, meneruskan, menanamkan, dan mengubah nilai-nilai Islam ke dalam jiwa generasi penerusnya. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai agama dan budaya yang diidamkan dapat terus berperan serta berkembang dalam masyarakat dari masa ke masa.¹

Pentingnya peran madrasah dalam membentuk karakter bangsa dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan. Selain memberikan ilmu pengetahuan umum, madrasah juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Madrasah membantu meningkatkan kewajiban belajar dan memperluas kesempatan partisipasi dalam pendidikan di negara ini, sehingga menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan nasional.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akar dalam tradisi pendidikan Islam dan sebagai sarana pendidikan yang menyediakan pendidikan formal yang mengutamakan ajaran agama Islam sebagai fokus kurikulumnya pada penguatan nilai-nilai keagamaan Islam.

Madrasah, dengan identitas Islamnya yang unik, menarik perhatian dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini tidak hanya karena peserta didiknya, tetapi juga karena karakteristik madrasah yang sejalan dengan semangat reformasi. Peran madrasah sangat penting dalam konteks ini karena meskipun sering kali terabaikan dalam pendidikan nasional, madrasah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan anak bangsa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti mutu, manajemen, dan kurikulum, madrasah memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai-nilai positif yang sejalan dengan warisan budaya bangsa.²

Dalam konteks ini, manajemen nilai keislaman menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Manajemen, dalam suatu lembaga pendidikan merupakan sebuah strategi penataan yang memiliki peran penting dalam pengelolaannya. Tujuannya adalah untuk menjadikan suatu lembaga lebih tertata dengan baik dalam pengelolaannya, sehingga pembelajaran akan lebih terstruktur melalui sistem yang diterapkan, sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan.

MI Al Fithrah adalah salah satu madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, tepatnya di Jl. Kedinding Lor no. 99 Kenjeran. Madrasah ini didirikan oleh Hadratusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy ra. Karena keberadaannya yang strategis dekat dengan lingkungan pondok pesantren yang memiliki ciri khas nilai tasawuf mengikuti paham ajaran *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* yang dulunya dibawa oleh Romo Yai Asori Al Isyhaqy dan terkumpul dalam suatu majelis yaitu *Jamaah Al Khidmah*. Karena pondok pesantren ini berbasis tarekat dan tasawuf, maka MI Al Fithrah sedikit banyak mengikuti paham ajaran tasawufnya. Ini yang membedakannya MI Al Fithrah dari madrasah lain. Dengan nilai tasawuf yang dimasukkan, MI Al Fithrah telah menerapkan program 9C untuk menunjang dalam peningkatan nilai Keislaman, yang mana 9C tersebut diantaranya adalah: cinta Allah dan Rasulullah, cinta orang tua, cinta guru, cinta diri sendiri, cinta sesama, cinta alam sekitar, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta keunggulan, cinta bangsa dan negara.

Melalui penanaman nilai Keislaman yang kuat dan unik serta penerapan pendidikan karakter sebagai standar mutu pendidikan, madrasah ini berhasil menarik minat masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di MI Al Fithrah Surabaya. Namun beberapa program ini

¹ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia" dalam *jurnal* (No. 1, Vol. Juni 2014), 51.

² Retno Wisyaningrum, *Tata Jekola Madrasah Dalam Mewujudkan Generasi Berahlaq Robbani, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan* (Bengkulu: PENERBIT ELMARKAZI, 2021), V.

masih dalam tahapan yang dianjurkan bukan tahap dimana diwajibkan, ini yang menjadikan kurangnya pemahaman dan perhatian para siswa-siswi dalam menjalankannya.

Dengan keunikan penanaman nilai keislaman yang diterapkan dan perlunya penerapan pendidikan karakter mulai sejak dini, membuat ketertarikan saya untuk melakukan penelitian di MI Al Fithrah Surabaya dengan pengambilan judul skripsi “Manajemen Nilai Keislaman MI Al Fithrah (Studi Manajemen Dalam Penguatan Nilai Keislaman di MI Al Fithrah Surabaya)”

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan data lapangan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh penulis untuk menjawab risetnya secara khusus, tanpa menggunakan perantara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa staf yang bersangkutan yang dipandang cukup mengetahui terkait dengan data-data yang dibutuhkan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti literatur, skripsi, buku, jurnal, dan sumber lain.

Manajemen, nilai, nilai keislaman

Manajemen sering dianggap sebagai gabungan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan profesi. Sebagai bidang pengetahuan, manajemen dianggap sebagai disiplin yang terstruktur dalam upayanya untuk memahami mekanisme dan alasan di balik kerja sama antara individu. “Manajemen” berasal dari bahasa Inggris “*to manage*,” yang berarti mengatur, mengelola, atau mengurus. Malayu S. P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen merupakan kombinasi ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain di dalam organisasi dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Manajemen sangat penting dalam setiap organisasi, tanpa memandang bentuk dan jenisnya, karena organisasi adalah tempat di mana individu bekerja dan membangun sebuah komitmen yang kuat, dengan membangun kerja sama serta berkolaborasi dalam bekerja untuk mencapai tujuan. Dalam proses manajemen, terdapat empat fungsi utama yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan usaha organisasi dalam berbagai aspeknya untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.⁴

a. Perencanaan

Merupakan sebuah proses untuk menentukan aktivitas dengan menjawab enam pertanyaan kunci: apa yang akan dilakukan (*what*), mengapa hal tersebut perlu dilakukan (*why*), siapa yang akan melaksanakannya (*who*), di mana kegiatan tersebut akan berlangsung (*where*), kapan waktu pelaksanaannya (*when*), dan bagaimana cara pelaksanaannya (*how*).

Perencanaan memainkan peran kunci sebagai landasan atau titik awal dalam menjalankan tindakan administratif. Secara formal, perencanaan didefinisikan sebagai proses menetapkan tujuan dan memilih strategi serta taktik untuk mencapainya. Proses ini melibatkan pemikiran dan penentuan kegiatan atau program yang akan dilakukan di

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 1

⁴ Amiruddin Tumanggor, dkk, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), 2.

masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mencakup penentuan hasil yang ingin dicapai, metode untuk mencapainya, waktu yang dibutuhkan, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, serta anggaran yang diperlukan.⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan proses menguraikan aktivitas besar menjadi tugas-tugas yang lebih terkelola, sehingga setiap tugas dapat diselesaikan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Agar pengorganisasian dapat digunakan secara efektif dan efisien sebagai sarana untuk mencapai tujuan, fungsi organisasi harus ditetapkan dengan jelas. Pembagian tugas tercermin dalam struktur organisasi dengan penjelasan tugas-tugas individu.⁶

c. Penggerak (*Actuating*)

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dan memastikan bahwa para pekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Berdasarkan keahlian dan kapasitas masing-masing, pekerja segera menerapkan rencana dalam bentuk tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik, hubungan interpersonal yang harmonis, kepemimpinan yang efektif, pemberian motivasi, pengeluaran perintah dan instruksi, serta pengawasan yang bertujuan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota tim.

Actuating dapat dipahami sebagai proses penggerakan atau pelaksanaan yang mengubah rencana menjadi suatu kegiatan nyata, melalui segala bentuk pengarahan dan motivasi untuk memastikan setiap karyawan melakukan tugas mereka dengan maksimal.⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan komponen penting dalam manajemen yang melibatkan penilaian dan pengoreksian terhadap semua tindakan yang telah dilaksanakan, yang memerlukan evaluasi.

Evaluasi sendiri adalah proses yang menyediakan informasi penting untuk menilai harga dan manfaat dari tujuan yang ingin dicapai, desain, pelaksanaan, dan dampaknya, guna mendukung pengambilan keputusan. Evaluasi melibatkan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang digunakan sebagai dasar untuk keputusan dan perencanaan program berikutnya. Dalam melakukan evaluasi, evaluator harus memulai dengan menentukan fokus dan desain evaluasi. Kemudian, data dikumpulkan, dianalisis, diinterpretasikan, dan akhirnya dilaporkan.

Nilai

Kata “nilai” berasal dari bahasa Latin “*vale're*,” yang berarti berguna, mampu, atau akan berdaya. Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap positif, bermanfaat, dan benar sesuai dengan pandangan individu atau kelompok tertentu. Nilai

⁵Noer Rohmah, Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Maang: Madani, 2017), 26-27.

⁶Elbadansyah, *PENGANTAR MANAJEMEN*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 4-5.

⁷Noer Rohmah, zaenal fanani, ...57.

merujuk pada kualitas suatu hal yang membuatnya dihargai, diinginkan, dan dapat meningkatkan martabat bagi mereka yang menghargainya⁸

Nilai bermakna sebuah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya”.

Nilai berfungsi sebagai referensi yang tercermin dalam perilaku seseorang, sehingga tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianutnya. Dengan kata lain, nilai berperan sebagai pedoman umum untuk mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Nilai-nilai Islam pada dasarnya merupakan serangkaian prinsip dan ajaran mengenai cara terbaik bagi manusia menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip tersebut saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai ini juga mencerminkan ide atau konsep yang dianggap penting oleh individu dalam hidupnya. Dalam Islam, segala aspek kehidupan telah diatur, termasuk cara kita bersikap dan menjalani kehidupan, dengan setiap aspek saling berhubungan.⁹ Ajaran Islam telah mengajarkan beberapa pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri dari tiga macam, di antaranya sebagai berikut:

a. Akidah

Dalam agama Islam, akidah ialah iman atau kepercayaan. yang bersumber dari al-Quran. Iman merupakan aspek teoritis yang harus diprioritaskan dan menjadi dasar dari segala keyakinan, yang tidak boleh disertai oleh keraguan. aqidah juga dapat digambarkan sebagai fondasi sebuah bangunan. Sebagaimana sebuah bangunan memerlukan pondasi yang kokoh untuk memastikan kestabilan dan kekuatannya, aqidah adalah dasar yang harus solid agar ajaran Islam, seperti ibadah dan akhlak, dapat berdiri tegak di atasnya. Tanpa pondasi yang baik, bangunan akan sangat rapuh, dan meskipun tidak ada gempa atau badai, bahkan beban atap pun bisa membuatnya runtuh dan hancur.¹⁰

b. Syariah

Bagi umat Islam, syari'ah merupakan sebuah tanggung jawab kolektif yang meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas, teologi, etika sosial, aspirasi spiritual, serta ibadah formal dan ritual. Syari'ah mengatur seluruh dimensi hukum, mulai dari hukum publik hingga pribadi, kesehatan, serta norma kesopanan dan pengembangan karakter. Syari'ah adalah panduan hidup yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, mencakup perintah dan larangan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.¹¹

c. Akhlak

Akhlak adalah perilaku tentang Tindakan seseorang yang dapat diberi nilai positif atau negatif. Namun, tindakan baik atau buruk tidak semua dapat dianggap sebagai bagian dari akhlak. Banyak tindakan yang tidak masuk dalam ranah akhlak, dan tidak dapat dianggap baik atau buruk. Dan merasa kaget, bukanlah bagian dari etika karena dilakukan tanpa kehendak atau pilihan.

⁸ Muhammad Iqbal Waedeng, Implementasi Penguatan Nilai Keislaman di Madrasah Azizstan Patani Selatan Thailand, (*skripsi*. IAIN Salatiga, 2019), 11-12.

⁹ Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (No. 2, Vol. 4, 2017), 173.

¹⁰ Rois Mahfud, Mazrur, *Pokok-Pokok Ajaran Islam* (Palangkaraya: Majelis Ulama Indonesia, 2021), 9.

¹¹ Nurhayati, “Memahami Konsep Syari'ah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih” (No. 2, Vol. 2, Juli-Desember 2018), 125.

Nilai keislaman

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, konsep nilai Keislaman memuat dua aspek, yaitu nilai dan Keislaman itu sendiri. Nilai merujuk pada esensi dari suatu hal yang mendorong manusia untuk menghargainya, sebagai suatu keyakinan yang mendasari pilihannya. Nilai-nilai utama dalam syariat hukum Islam mengacu pada pokok-pokok Keislaman yakni nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai dalam kemasyarakatan.

Penanaman nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah metode atau tindakan untuk menanamkan pengetahuan berharga mengenai iman, ibadah, dan akhlak yang didasarkan pada wahyu Allah SWT. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan.

Penanaman nilai-nilai Keislaman bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks sekolah, penanaman nilai-nilai Keislaman sangat penting sebagai bagian dari budaya sekolah. Nilai-nilai ini meliputi keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang dijadikan pedoman oleh warga sekolah untuk perilaku dan penyelesaian masalah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sekolah menjadi tempat di mana berbagai nilai ini diterapkan untuk membentuk masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan, serta mempersiapkan peserta didik untuk masa depan.

Implementasi nilai-nilai Islam di sekolah dapat diterapkan melalui tindakan, kegiatan tradisional, kebiasaan harian, serta lambang-lambang yang diamalkan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan komunitas sekitar.¹² Untuk mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman, beberapa pendekatan dapat diambil, termasuk kebijakan dari pimpinan sekolah, KBM di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta tradisi dan perilaku sekolah yang harus dilakukan secara konsisten. Dengan cara ini, nilai-nilai religius dapat menjadi kebiasaan yang membentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah.

Profil Lembaga

MI Al Fithrah Surabaya merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang didirikan oleh Hadratus Syaikh K.H. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA. Sejak berdiri, santri di Al Fithrah datang dari berbagai latar belakang, mulai dari yang berusia lima tahun (belum lulus SD) hingga yang sudah menyelesaikan perguruan tinggi. Santri yang belum lulus SD biasanya mengikuti ujian Wajar Dikdas, karena saat itu Al Fithrah belum memiliki sekolah formal setingkat SD/MI.

MI Al Fithrah berada di kecamatan Kenjeran tepatnya di dekat masjid Al Fithrah Kedinding lor Surabaya, MI ini satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah di bawah Asuhan Romo KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy.

Berikut merupakan gambaran letak geografis dan profil sekolah di MI Al Fithrah Surabaya.

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Al Fithrah |
| b. Nomor statistik madrasah (NSM) | : 111235780153 |
| c. Nomor pokok sekolah (NUS) | : 140 |
| d. Status Sekolah | : SWASTA |
| e. Tahun berdiri | : 2006 |

¹² Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial* (Malang: UIN Malang, 2004), 308.

f. Tahun perubahan	: 2012
g. Status akreditasi	: A
h. Alamat madrasah	: Jl. Kedinding Lor No. 99
i. Desa / Kelurahan	: Tanah Kali Kedinding
j. Kecamatan	: Kenjeran
k. Kabupaten / Kota	: Surabaya
l. Provinsi	: Jawa Timur
m. Kode pos	: 60129
n. Kepala madrasah	: I'is Nurkayanti, S.Pd.
o. Yayasan	: Yayasan Al Khidmah Indonesia
p. Website	: mialfithrah-sby.sch.id
q. Email	: mialfithrah99@gmail.com

Manajemen penguatan nilai keislaman di MI Al Fithrah Surabaya

A. Perencanaan Manajemen dalam Penguatan Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya

Perencanaan program penguatan nilai-nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fithrah dilaksanakan sebelum masuk tahun pelajaran baru (akhir semester) dengan harapan siap dilaksanakan Ketika masuk proses pembelajaran yang dihadiri oleh pengurus dan masing-masing wali kelas untuk mempersiapkan program sebelum kegiatan dilaksanakan dengan harapan bisa menjalankan kegiatan dengan semaksimal mungkin dan dengan persiapan yang matang di semester yang akan datang.

Ibu mukhairum juga mengatakan, setiap akhir semester para pengurus dan wali kelas akan mengadakan rapat, diharapkan semua wali kelas mempersiapkan laporan kegiatan selama 1 semester dari kelas 1-6 untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk merencanakan program di semester depan.

Dalam tahapannya manajemen atau penentuan sebuah program ada 4 tahapan, salah satunya adalah *planning* atau perencanaan. Yaitu kegiatan membuat program, strategi tujuan, komunikasi dan sasaran berdasarkan situasi yang ada. Tidak hanya itu, perencanaan merupakan proses paling penting dalam setiap kegiatan. Dan hal itu juga disepakati oleh Ibu Mukhairum selaku WAKA Kesiswaan. Dibuktikan dengan perencanaan program Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fithrah Surabaya yang diawali dengan proses perencanaan dengan sebuah rapat dan ditentukan sesuai dengan visi-misi dan tujuan MI Al Fithrah.

B. Implementasi Manajemen Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di MI Al Fithrah Surabaya

Dalam MI Al Fithrah perencanaan manajemen Keislaman sangat diutamakan apalagi dengan basisnya yang berciri khas pesantren. Tentunya mereka selalu merancang model pembelajaran serta penerapan dengan konsep Islami. Dalam penerapan nilai Keislaman itu sendiri, MI Al Fithrah menerapkan melalui Pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter tersebut adalah melalui program 9C yang diantaranya adalah:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta orang tua
3. Cinta guru
4. Cinta diri sendiri
5. Cinta sesama
6. Cinta alam sekitar
7. Cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Cinta keunggulan
9. Cinta bangsa dan negara

Dari Sembilan yang telah menjadi program dari pembentukan serta pembelajaran karakter yang diterapkan kepada siswa, melalui cinta Allah dan Rasulullah di sini tertanamkan nilai-nilai Keislaman yang menjadikan melekatnya jiwa Keislaman serta keimanan para siswa mulai dari kecil. pendapat dari Ibu Mukkhoirum selaku WAKA Kesiswaan.

Melalui program 9C yang menjadi program utama pembentukan karakter, di sini yang lebih di tonjolkan adalah cinta Allah dan Rasulullah. Sesuai dengan visi misi dan tujuan MI Al Fithrah sendiri yaitu “Terwujudnya MI Al Fithrah berbasis pesantren yang unggul dan rujukan dalam pendidikan guna menghasilkan lulusan berakhlakul Karimah, berprestasi, dan berjiwa nasional”.

Metode yang digunakan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai keislaman atau karakter melibatkan cara-cara yang diterapkan oleh pendidik kepada siswa dalam pendidikan karakter dengan tujuan tertentu. Di MI Al Fithrah, metode yang diterapkan termasuk pembiasaan dan keteladanan, dengan tujuan agar siswa dapat mengadopsi nilai-nilai tersebut secara alami dan tanpa paksaan.

Metode pembiasaan melibatkan proses menanamkan kebiasaan baik menurut ajaran Islam kepada siswa. Kebiasaan yang baik ini memberikan manfaat langsung kepada siswa, karena latihan berkelanjutan membuat mereka lebih terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penting untuk membentuk nilai-nilai Keislaman yang sejati.

Selain pembiasaan, metode keteladanan juga diterapkan, di mana guru memberikan contoh dan mengelola pendidikan dengan menunjukkan nilai-nilai Keislaman kepada siswa. MI Al Fithrah menerapkan berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa, yang meliputi beberapa aktivitas berikut:

1. Membaca Asmaul Husna dan Muroja'ah Setiap Pagi

Sebelum memasuki kelas, anak-anak dianjurkan untuk membaca asmaul husna dan *muroja'ah* (mengulang) surat terlebih dahulu. Hal ini bertujuan sebagai latihan untuk menguatkan hafalan mereka.

2. Shalat Dzuh, Isyraq dan Isti'adah

Shalat sunnah ini dilaksanakan setelah pembacaan asmaul husna dan *muroja'ah* (mengulang) selesai yang bertempat di masjid Al Fithrah. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa dapat terbiasa sholat sunnah pagi yang telah diajarkan oleh romo yai Asrori dengan tambahan shalat isyraq dan isti'adah yang menjadikan pembeda dari yang biasanya dilakukan.

3. Tahlil Bersama

Kegiatan ini juga biasa dilakukan oleh MI Al Fithrah setiap hari Jumat untuk berziarah ke makam Romo Kyai Asrori. Yang mana dalam kegiatan ini anak-anak dilatih untuk menjadi *imam* (pemimpin) tahlil secara bergantian, sehingga mereka dapat terbiasa memimpin tahlil dan siap jika terjun di masyarakat.

4. Pembacaan Sholawat Fii Hubbi

Selain hari Kamis, maulid fi Hubbi juga diamalkan dengan istiqomah pada hari Senin setelah sholat Dhuha. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa maulid fi Hubbi tidak hanya dibaca pada waktu-waktu tertentu, tetapi juga sering kali dijadikan bagian dari majelis-majelis Al Khidmah, khususnya dalam bulan Maulid. Ini menegaskan betapa pentingnya maulid fi Hubbi sebagai bagian dari kehidupan keagamaan dan spiritualitas di MI Al Fithrah, Pondok Pesantren Al Fithrah dan lingkup jamaah Al Khidmah.

5. Majelis Manaqib

Kegiatan ini juga menjadi salah satu keunikan dan ciri khas dari Al Fithrah. Yang mana kegiatan ini memang mengikuti majelis Al Khidmah yang merupakan

peninggalan dari Romo Kyai Asrori yang mengajarkan ketaSAWufan. Dalam kegiatan ini para siswa-siswi memang diharapkan untuk dapat mengikuti kegiatan ahad awal dan ahad kedua yang di selenggarakan di pondok Al Fithrah karna notabennya MI Al Fithrah masih satu lingkup dengan pondok pesantren Al Fithrah. namun kegiatan ini untuk para siswa belum sepenuhnya diwajibkan namun dianjurkan.

6. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat berjamaah juga diajarkan dalam lingkungan MI Al Fithrah. Yang salah satunya adalah shalat dzhur dilaksanakan secara berjamaah. Hal tersebut dianjurkan agar siswa-siswi terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

Dari beberapa kegiatan yang telah disajikan dalam MI Al Fithrah menunjukkan sebuah kegiatan Keislaman yang dapat membentuk karakter anak untuk dapat memiliki kebiasaan yang baik. Banyak penilaian yang telah diberikan wali murid Ketika rapat evaluasi terkait program-program yang telah dilaksanakan MI Al Fithrah. Dengan mereka merasakan perubahan dan perkembangan yang lebih baik telah dialami anak-anak dalam kesehariannya di rumah. Ujar waka kesiswaan yaitu ibu Mukhoirum S.Pd.

Dari kegiatan tersebut menunjukkan program penanaman nilai-nilai Keislaman yang telah dilaksanakan dalam MI Al Fithrah keseluruhan, menunjukkan bahwa MI Al Fithrah sudah cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan Keislaman dalam membentuk siswa siswi yang berakhlakul Karimah sesuai dengan program yang telah di rencanaan sesuai visi-misi dan tujuan MI Al Fithrah.

C. Evaluasi Manajemen dalam Penguatan Nilai Keislaman di MI Al Fithrah

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen sebuah institusi, termasuk sekolah seperti MI Al Fithrah. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi semua aspek kegiatan yang dilaksanakan dan menemukan *indikator* keberhasilan atau kegagalan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang, serta untuk menentukan kelanjutan atau penghentian suatu program.

Dalam lingkungan MI Al Fithrah, evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa baik nilai-nilai Keislaman telah ditanamkan kepada siswa. evaluasi ini dilakukan secara berkala, seperti pada akhir bulan untuk evaluasi bulanan, dan pada akhir semester untuk evaluasi semesteran. Hal ini dilakukan agar program-program yang telah dijalankan dapat ditingkatkan kualitasnya dan program yang belum berhasil dapat diperbaiki.

Pentingnya evaluasi juga tercermin dalam pernyataan dari Wakil Kesiswaan (WAKA Kesiswaan) yang menekankan bahwa evaluasi adalah kunci untuk meningkatkan kualitas dalam setiap kegiatan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan Keislaman dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen kesiswaan, evaluasi juga mencakup rapat evaluasi akhir semester dan keterlibatan wali murid untuk memberikan masukan dan kritik terhadap program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa MI Al Fithrah menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, dukungan penuh dari seluruh tim di sekolah, baik internal maupun eksternal, juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program-program tersebut. Dengan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek dalam kegiatan terkelola dengan baik dari semua stakeholder, termasuk siswa dan orang tua.

Secara keseluruhan, pendekatan sistematis dalam melakukan evaluasi seperti yang dilakukan oleh MI Al Fithrah Surabaya adalah Langkah yang sangat baik dalam

memastikan bahwa Pendidikan Keislaman yang mereka berikan tidak hanya berjalan lancar tetapi juga efektif paham mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, mereka dapat meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan hasil yang diinginkan dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai Keislaman yang kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di MI Al Fithrah Surabaya adalah aspek yang sangat penting. Proses perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap akhir semester, diadakan rapat evaluasi untuk menilai dan memperbaiki program yang ada, serta memperbarui rencana untuk semester berikutnya. Dengan cara ini, persiapan untuk pembelajaran di semester baru dapat dilakukan dengan baik.
2. Implementasi manajemen penguatan nilai-nilai keislaman di MI Al Fithrah Surabaya, sesuai dengan program yang telah di rencanakan, MI Al Fithrah telah melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan untuk menciptakan generasi yang memiliki *akhlaqul Karimah* sesuai dengan visi-misi dan tujuan yang akan dicapai. Dengan ciri khas Al Fithrah sendiri yang menyelipkan beberapa nilai taSAWuf di dalamnya. Diantaranya beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah: pembacaan *asmaul husna* dan *muraja'ah* surat, shalat sunnah pagi (*dhuha, isyraq, isti'adah*), pembacaan shalawat *Fii Hubbi*, penganjuran shalat dzuhur secara berjamaah, *ziarah* (tahlil bersama) makam Romo Kyai Ahmad Asrori Al Ishaqy, penganjuran untuk ikut serta dalam majelis manaqib yang diselenggarakan oleh Pondok Al Fithrah.
3. Evaluasi manajemen nilai keislaman di MI Al Fithrah Surabaya, dilaksanakan dalam tujuan menilai pencapaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi diselenggarakan melalui rapat akhir semester yang dihadiri oleh beberapa pengurus dan asatid untuk mengevaluasi program-program yang telah dijalankan untuk dapat ditingkatkan kualitasnya dan program yang belum berhasil dapat diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Faridah "Pendidikan Madrasah di Indonesia" dalam *jurnal* (No. 1, Vol. Juni 2014).
- Wisyaningrum, Retno *Tata Jekola Madrasah Dalam Mewujudkan Generasi Berahlaq Robbani, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan* (Bengkulu: PENERBIT ELMARKAZI, 2021).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012).
- Tumanggor, Amiruddin, dkk, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018).
- Rohmah, Noer, Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Maang: Madani, 2017).
- Elbadansyah, *PENGANTAR MANAJEMEN*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012).
- Waedeng, Muhammad Iqbal, *Implementasi Penguatan Nilai Keislaman di Madrasah Azizstan Patani Selatan Thailand*, (*skripsi*. IAIN Salatiga, 2019).
- Jempa, Nurul "Nilai-Nilai Agama Islam" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (No. 2, Vol. 4, 2017).
- Mahfud, Rois, Mazrur, *Pokok-Pokok Ajaran Islam* (Palangkaraya: Majelis Ulama Indonesia, 2021).
- ¹ Nurhayati, "Memahami Konsep Syari'ah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih" (No. 2, Vol. 2, Juli-Desember 2018).
- Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial* (Malang: UIN Malang, 2004).